

EDISI : *Kelip 16 Oktober 2019*

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI :Rabu, 16 Oktober 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pemkab Buleleng Cegah Penyalahgunaan Medsos Pada ASN	Penyalahgunaan Media Sosial di kalangan Aparatur Sipil Negara maupun masyarakat umum semakin marak, maka dari itu Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Komunikasi, Informasi dan Persandian Kabupaten Buleleng, menyiapkan berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan manfaat medsos pada ASN serta seluruh masyarakat Kabupaten Buleleng. Hal tersebut diungkapkan kepala Diskominfoandi Kabupaten Buleleng I Ketut Suweca yang ditemui usai menghadiri rapat paripurna penyampaian nota pengantar Bupati atas beberapa rancangan pengaturan daerah.	
2	POS BALI	Ratusan Warga Bungkulan Ngelurug Kantor BPN Buleleng	Ratusan warga Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Buleleng ngelurug Kantor Badan Pertanahan Nasional Buleleng, Selasa (15/10). Kedatangan mereka untuk menanyakan tindak lanjut atas kasus penyerobotan lahan lapangan sepak bola dan puskesmas pembantu I Desa Bungkulan, yang disertifikatkan perseorangan oleh Kusuma Ardana sejak tahun 2013 lalu. Rombongan warga ini dipimpin oleh Klian Banjar Adat Punduh Lo Desa Bungkulan, Putu KembarBunda bersama tokoh masyarakat Desa Bungkulan, Ketut Sumardana.	
		BUMDes Patas Bermasalah, Ditemukan Kredit macet Rp821 Juta	Kondisi pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Masyarakat Desa Patas, sangat memprihatinkan. Berbagai persoalan terjadi pada BUMDes yang beriri tahun 2010 dan mulai berjalan tahun 2012 silam ini. Hal itu	

			<p>terungkap saat digelar Musyawarah Desa Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Buleleng pada Selasa (15/10) di Gor Amatha Yudha Desa Patas. Dalam musdes tersebut dibahas soal pelaporan tim penyehatan BUMDes Amatha dan tinjauan operasional BUMDes, melibatkan anggota BPD Desa Patas, aparat Desa, Perbekel Patas.</p>
		<p>Polres Buleleng Bekuk Empat Pelaku Narkoba</p>	<p>Saat asyik berada di areal peternakan ayam aduan, Made Beni Ariawan alias Cak Lole (35) warga Banjar Dinas Tengah, Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar, Buleleng, dibekuk jajaran Satres Narkoba Polres Buleleng, pada Minggu (6/10) lalu sekitar pukul 16,00 wita. Penangkapan Cok Lole berkat pengembangan dari penangkapan pelaku narkoba sebelumnya. Berdasarkan informasi yang diterima, penangkapan Cok Lole yang diduga sebagai pengedar dimulai dari ditangkapnya Putu Susila alias Cepot (47) sekitar pukul 15.30 wita di pinggir jalan Desa Bengkel-Banyuatis.</p>



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali Post

Kategori : Sengketa utang

Sengketa Utang Piutang

Kalah di PK,

Pemkab Bayar Utang Rp 217,29 Juta

Singaraja (Bali Post) -

Pemkab Buleleng terpaksa harus melunasi utang atas pemasangan barang dengan sistem bon kepada UD Serbajaya. Ini karena telah terjadi sengketa utang piutang antara Pemkab dengan UD Serbajaya. Proses hukum itu ternyata telah memasuki babak tertinggi yakni Peninjauan Kembali (PK). Hasilnya, Pemkab dinyatakan kalah pada persidangan PK itu.

Sengketa utang piutang itu berawal dari pembelian dengan cara bon melalui Bagian Perlengkapan dan Perawatan Aset Setda Buleleng. Tran-

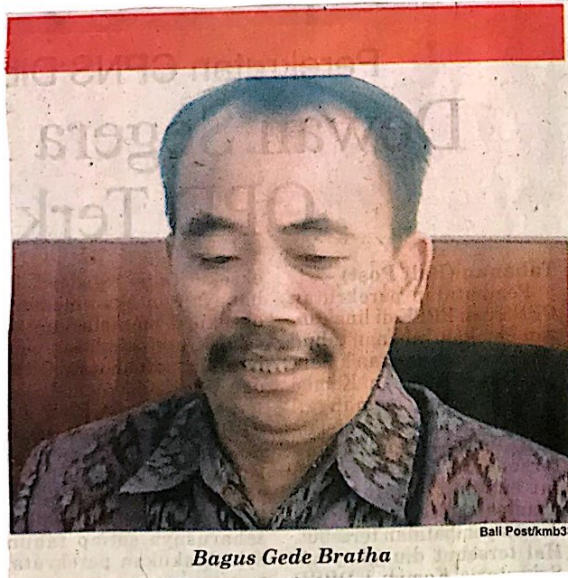
saksi itu berlangsung mulai tahun 2008 hingga tahun 2012 lalu. Total bon pemkab saat itu mencapai Rp 94.479.750. Pemilik UD Serbajaya, Ketut Suryata Tanaya, kemudian berusaha melakukan upaya penagihan secara persuasif. Karena mentok, pemilik usaha itu kemudian mengajukan gugatan No. 360/Pdt.G/2014/PN SGR. Dalam proses gugatan itu, pemilik meminta agar pemkab membayar pokok utang dan denda 6 persen setiap tahun sejak gugatan itu didaftarkan. Suryata sebenarnya sempat kalah di tingkat pertama kemudian banding

bahkan hingga kasasi. Namun setelah mengajukan PK, Suryata dinyatakan menang.

Hasil akhir sengketa itu sesuai Putusan PK No. 750 PK/Pdt/2018 ditandatangani Ketua Majelis H. Sunarto, H. Hamdi, dan Dr. Ibrahim. Majelis Hakim memutuskan, menolak permohonan PK yang diajukan oleh Bupati Buleleng. Keputusan itu otomatis membatalkan putusan pengadilan tingkat pertama dan pengadilan tinggi yang memenangkan pemkab, karena babak tertinggi PK itu dimenangkan UD Serbajaya. Menyusul kekalahan pemkab,

maka mau tidak mau pemkab harus membayar utang kepada UD Serbajaya, sesuai jumlah tagihan yang dituntut Ketut Suryata Tanaya. Tercatat, tagihan yang harus dilunasi Pemkab itu senilai Rp 217,29 juta.

Menanggapi hal itu, Kepala Bagian (Kabag) Hukum Setda Buleleng Bagus Gede Berata Selasa (15/10) kemarin, mengatakan, salinan putusan PK tersebut telah diterima. Atas putusan itu, pemkab menyatakan patuh dan taat terhadap proses hukum. Saat ini, pihaknya sudah bertemu panitera di Pengadilan Negeri



Bagus Gede Bratha

(PN) Singaraja. Pertemuan itu terkait eksekusi putusan PK yang dinyatakan *inkracht*. Meskipun siap melaksanakan putusan itu, namun pemerintah daerah memerlukan waktu untuk melunasi utang tersebut. Ini karena mekanisme anggaran keuangan pemerintah yang harus diikuti. "Pemkab siap menerima putusan itu, namun pembayaran itu akan dianggarkan di APBD. Kami membutuhkan waktu karena perlu proses dan mekanisme dalam penganggaran untuk membayar utang itu sesuai perundang-undangan," tegasnya. (kmb38)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Post*

Kategori : *Mantan Bupati*

Jadi Panutan, Jujur, dan Penuh Dedikasi Rabu Siang Ini, Jenazah Mantan Bupati Buleleng Diaben

Singaraja (Bali Post) -

Jenazah mantan Bupati Buleleng Drs. I Ketut Wirata Sindhu (77) telah dipulangkan ke kampung halamannya, Banjar Tengah, Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar, Buleleng, Senin (14/10) pagi. Puncak upacara pengabenan itu digelar Rabu (16/10) ini, di Setra Desa Adat Banyuatis, Kecamatan Banjar.

Sebelum upacara *Pangesengan* (pembakaran - red), Selasa (15/10) kemarin keluarga melangsungkan upacara *Nyiramang* (pembersihan). Selain itu juga digelar prosesi *Ngelelet* hingga *Menek Tumpang Salu*.

Jenazahnya baru diaben di tanah kelahirannya Banyuatis, karena sebelumnya ada upacara perkawinan salah satu keluarga besar almarhum. Jenazah diantar menggunakan ambulans milik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Denpasar. Dari rumah duka Jalan Intan No. 7 Ubung, Denpasar Utara, jenazah tiba di Desa Banyuatis pukul 10.45 wita. Kedatangan jenazah itu sudah ditunggu saudara, kerabat dan keluarga besar Dadia Manikan Banyuatis di rumah duka Banjar Tengah.

Isak tangis keluarga sempat mewarnai kedatangan jenazah itu. Sang istri, Nyoman Masning, yang akrab disapa Nyonya Mas Wirata Sindhu itu berusaha tabah dengan kepergian almarhum. Nyonya Mas Wirata Sindhu bersama anak dan cucunya naik mobil berbeda turut mengikuti pemulangan jenazah dari Denpasar menuju Banyuatis.

Keponakan almarhum, Gede Yudi Gautama, mengatakan kepergian almarhum itu membuat keluarga besar kehilangan sosok panutan. Semasa hidup, almarhum dikenal sebagai sesepuh. Terutama sikapnya yang sederhana, jujur dan penuh dedikasi, mengayomi keluarga besarnya. Atas nama keluarga, Gede Yudi Gautama juga menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak, jika pada masa hidup almarhum, ada kesalahan yang disengaja maupun tidak.

"Beliau *panglingsir* kami di Dadia Manikan Banyuatis. Kami merasa kehilangan seorang sesepuh yang bersahaja. Karena ini sudah kehendak Hyang Widhi Wasa, maka kami mengikhlaskan apalagi beliau cukup lama menderita sakit kanker usus. Kami mohon maaf bila almarhum memiliki kesalahan," ujarnya.

Kesederhanaan almarhum juga diingat oleh mantan ajudannya Made Sutarman. Ketika almarhum menjabat Bupati Buleleng, Sutarman pernah menjadi ajudan periode 1998-2002. Sutarman, mengaku mendapat banyak ilmu dari almarhum. "Beliau itu kumisian, kesannya memang menakutkan. Tetapi jangan salah, hatinya lembut, jiwanya merakyat, selain itu humoris dan ceplas-ceplos," katanya.

Kenangan serupa diceritakan sepupunya, Made Harbayu. Meski sebagai Kepala Kantor Wilayah Penerangan Provinsi Bali, sosok almarhum tidak menampakkan figur sebagai pejabat. Suatu ketika saat menghadiri rapat di Jakarta, dirinya diminta mengantar. Namun, Harbayu hanya punya mobil *pick-up*. Meski naik mobil *pick-up*, almarhum tidak pernah permasalahan. Anehnya waktu itu, almarhum juga telepon temannya yang juga Kakanwil Penerangan dari daerah lainnya. Malah temannya itu diajak ikut jalan bersamaan saat itu.

"Waktu itu, kami bertiga di depan berdesakan naik *pick-up*. Waktu itu kalau memang almarhum mau menggunakan jabatannya, mungkin tidak mau naik *pick-up*, dan mengajak temannya juga," kenangnya. (kmb38)



Bali Post/kmb38

NYIRAMANG - Keluarga almarhum mantan Bupati Buleleng Ketut Wirata Sindhu melangsungkan upacara *nyiramang* sebelum puncak pengabenan Rabu (16/10) ini, di Setra Desa Adat Banyuatis, Kecamatan Banjar.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali Post

Kategori : BPN

Warga Bungkulan Datangi BPN Buleleng Berkas Sertifikat Cacat Administrasi Dilimpahkan ke Kanwil

Singaraja (Bali Post) -

Puluhan warga Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan kembali mendatangi Badan Pertanahan Nasional (BPN) Buleleng, Selasa (15/10) kemarin. Kedatangan warga itu akibat sengketa penyertifikatan tanah lapangan di desa mereka itu dilimpahkan ke Kantor Wilayah (Kanwil) BPN Bali. Pelimpahan berkas itu akibat hasil penelusuran yuridis penyertifikatan tanah itu cacat administrasi. Bahkan, dua sertifikat atas nama Ketut Kusma Ardana itu diusulkan agar dibatalkan.

Pantauan di lapangan, warga datang ke BPN Buleleng mengendarai sepeda motor dan mobil pribadi. Warga membentangkan spanduk putih bertuliskan "Masyarakat Bungkulan Mengucapkan Terima Kasih Kepada BPN Atas Pembatalan Sertifikat Lapangan dan Puskesmas". Mereka dikawal ketat anggota Dalmas Polres Buleleng dan personel Polsek Sawan. Setelah tiba pukul 10.25 wita, perwakilan warga diterima Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala BPN Buleleng, Made Sudarma.

Perwakilan warga kemudian melakukan pertemuan tertutup. Pertemuan itu pada intinya menyimpulkan sengketa penyertifikatan tanah di lapangan itu telah ditangani BPN Buleleng. Hasilnya, dua bidang sertifikat yang terbit melalui Program Nasional Agraria (Prona) tahun 2013 itu dinyatakan cacat fisik. Dengan hasil itu, proses se-

lanjutnya ditangani Kanwil BPN Bali. Kemudian sekaligus diusulkan pembatalan sertifikat itu.

Koordinator warga I Putu Kembar Budana mengatakan, kedatangannya ke BPN hanya menyampaikan terima kasih sengketa penyertifikatan tanah lapangan di desanya itu sudah ditangani secara proporsional. Bahkan, setelah hasil penelusuran di lapangan, BPN Buleleng telah menemukan kalau terbitnya sertifikat atas tanah lapangan dan Puskesmas itu cacat administrasi. Dia mencontohkan, penyanding atas nama I Made Sumardika alias Made Goloh telah mencabut tanda tangannya. Selain itu, penyanding dalam berkas tertulis Luh Seni, namun yang benar Nyoman Seni itu menyatakan, tidak pernah membubuhkan tanda tangan, sebagai penyanding. Yang paling parah, fakta tanah itu berlokasi di Dusun

Dauh Munduk. Namun, tanda tangan saksi bukan Klian Dusun (Kadus) Dauh Munduk, namun ditandatangani Kadus Badung atas nama Wiria Sanjaya yang telah meninggal dunia.

Untuk itu, pihaknya sekarang tinggal menunggu keputusan Kanwil BPN Bali untuk memproses pembatalan dua bidang sertifikat tanah tersebut. "Kami berterima kasih karena sekarang sengketa ini sudah ditangani dan BPN Buleleng sudah mendapatkan hasil. Kami menunggu keputusan pembatalan sertifikat yang diajukan ke Kanwil BPN Bali," katanya.

Pembatalan Terbit

Kembar Budana menambahkan setelah ada keputusan pembatalan terbit itu, pemerintahan desa akan menggelar rapat melibatkan semua komponen di Desa Bungkulan. Rapat itu dilakukan guna menyepakati

rencana menyertifikatkan tanah itu atas nama pemerintahan desa.

"Soal pemanfaatan tanah itu tetap dipergunakan untuk lapangan sesuai fungsi aslinya. Masalah penyertifikatan atas nama desa itu akan dilakukan setelah ada rapat melibatkan semua warga," jelasnya.

Plt. Kepala BPN Buleleng Made Sudarma mengatakan, sesuai hasil penelusuran data-data yuridis dan analisis, ditemukan dua bidang sertifikat atas nama Ketut Kusma Ardana. Dua sertifikat itu terbit melalui Prona tahun 2013 lalu. Sejak warga mengajukan keberatan atas terbitnya sertifikat itu, pihaknya sudah melakukan mediasi. Selain itu, penelusuran data yuridis juga dilakukan. Hasilnya, ditemukan dua sertifikat cacat administrasi.

Hal yang menyebabkan cacat administrasi adalah Surat Pernyataan Penguasaan Fisik Bidang Tanah (Sporadik) di mana saksi yang diajukan menyatakan menarik tanda tangannya. Selain itu, dalam surat kesepakatan tanda batas kepemilikan, isinya ada persetujuan para penyanding untuk menunjukkan objek ta-

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *sambungan*

nah itu yang disertifikatkan. Kemudian, para penyandang itu menarik persetujuannya. Sehingga alas hak permohonan sertifikat itu dinyatakan tidak sah. "Kami bersama tim Kanwil BPN Bali turun ke lokasi melakukan analisis. Hasilnya, hak permohonan sertifikat yang telah terbit itu cacat administrasi," katanya.

Menyusul hasil penelusuran yuridis dan analisis tersebut kata Sudarma, pihaknya telah mengajukan pembatalan sertifikat tanah lapangan Desa Bungkulan dan puskesmas ke Kanwil BPN Bali. Usulan pembatalan ini dapat dilakukan tanpa melalui jalur Pengadilan Negeri (PN), karena sifatnya alas hak memohon sertifikat itu dinyatakan cacat alias tidak sah. Pembatalan itu setelah proses di PN, karena dalilnya menyangkut aspek yuridis. Sebelum keputusan pembatalan itu Kanwil BPN Bali akan melaksanakan gelar presentasi kronologis dan hasil analisis dari BPN Buleleng. "Pada 3 Oktober 2019 lalu, petugas kami sudah mengusulkan ke Kanwil BPN Bali. Sekarang, tinggal menunggu proses pembatalannya saja," jelasnya. (kmb38)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali Post

Kategori : Narkoba

Empat Penyalah Guna Narkoba Dibekuk Satu Pengedar

Empat tersangka penyalahgunaan narkotika berhasil ditangkap Satuan Narkoba (Satnarkoba) Polres Buleleng. Tiga tersangka diketahui sebagai pengguna, dan satu orang lainnya merupakan pengedar. Keempatnya ditangkap di tempat kejadian perkara (TKP) tanpa perlawanan berarti. Dari kasus ini total barang bukti sabu-sabu yang berhasil disita 0,34 gram neto. Lalu, bagaimanakah upaya *all out* yang dilakukan aparat kepolisian sehingga berhasil menangkap keempat tersangka itu?

TERSANGKA itu masing-masing Putu Susila alias Cepot (47) asal Desa Busungbiu, Kecamatan Busungbiu. Cepot ditangkap pada 6 Oktober 2019 lalu sekitar pukul 15.30 wita, di pinggir jalan Desa Bengkel Kecamatan Busungbiu menuju Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar.

Setelah dikembangkan, polisi kemudian menangkap tersangka Made Beni Ariawan alis Cak Lole (35) asal

Desa Banyuatis. Tersangka itu menjual sabu-sabu kepada tersangka Putu Susila. Dari penangkapan itu, polisi menyita sabu-sabu seberat 0,26 gram bruto atau 0,18 gram neto. Selain itu, polisi juga menangkap tersangka Nusrat Danan Jaya alias Dani (47) yang tinggal di Jalan Hasanudin, Singaraja. Polisi menyita sabu-sabu seberat 0,13 gram bruto (0,09 gram neto). Tersangka lain-

nya yang juga ditangkap adalah Richard Nashar alias Richard (34), asal Kelurahan Kampung Kajanan, Singaraja yang menyimpan sabu 0,34 gram neto.

Kasat Narkoba AKP Made Derawi didampingi Kepala Sub-Bagian (Kasubag) Humas Iptu Gede Sumarjaya seizin Kapolres Buleleng AKBP Suratno, S.IK. mengatakan, penangkapan pelaku itu selain merupakan hasil penyelidikan juga atas informasi warga yang menyampaikan ada transaksi narkoba. Hasil pengungkapan itu lebih banyak menunjukkan peredaran barang haram narkotika di Bali Utara itu marak terjadi. Untuk itu, pihaknya berharap semua komponen masyarakat agar berpartisipasi aktif dengan menyebarkan informasi, kalau di lingkungannya itu

ditemukan ada indikasi kejahatan penyalahgunaan narkotika.

Terkait penangkapan satu pengedar, Kasat Made Derawi menyebutkan, dari hasil pemeriksaan, tersangka Ariawan itu telah menjual paket sabu-sabu itu seharga Rp 500.000 kepada tersangka Putu Susila. Barang bukti berupa uang pembelian sabu-sabu itu berhasil ditemukan. Dengan temuan BB itu, tersangka terbukti mengedarkan sabu-sabu tersebut. "Satu tersangka pengedar ini ditangkap setelah dikembangkan saat penangkapan tiga penyalah guna narkoba itu. Barang bukti uang pembelian sabu-sabu juga ditemukan. Sehingga kita proses lebih lanjut perbuatannya yang telah melawan hukum itu," katanya. (mud)



TERSANGKA DIAMANKAN - Empat tersangka penyalahgunaan narkotika diamankan Satnarkoba Polres Buleleng, Selasa (15/10) kemarin.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG